

Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Adelia Fahreza

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, provinsi Banten, Indonesia
Email: adeliafahreza31@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah melakukan uji empiris mengenai leverage, likuiditas, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman sebanyak 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan periode 2017- 2021. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017- 2021. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 13 perusahaan dengan 65 data pengamatan yang dilakukan selama 5 periode pengamatan. Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan program aplikasi SPSS Versi-24. Variabel yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah leverage diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *current ratio* (CR), dan Struktur modal diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR), leverage (DER), dan struktur modal (DAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Leverage, Struktur Modal



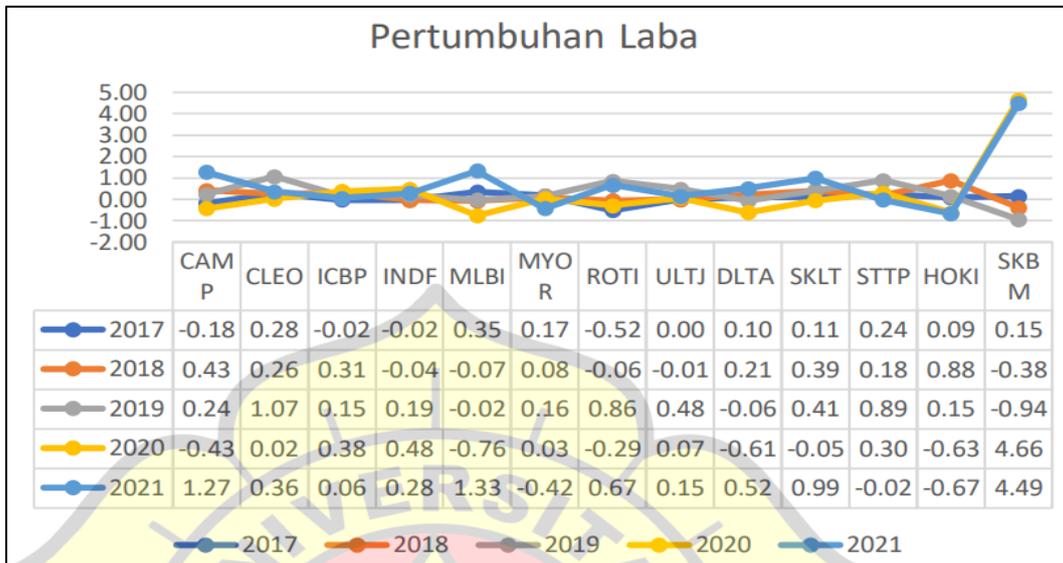
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Indikator keberhasilan pembangunan suatu negara sangat ditentukan oleh laju pertumbuhan ekonominya. Setiap negara selalu menetapkan target laju pertumbuhan yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunannya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I 2023 tercatat sebesar 5,03% (yoy), sedikit meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 5,01% (yoy). Ke depan, pertumbuhan ekonomi 2023 diperkirakan tetap kuat pada batas atas kisaran 4,5-5,3%, didorong oleh perbaikan permintaan domestik dan tetap positifnya kinerja ekspor (Departemen Komunikasi Bank Indonesia, 2023). Perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Perusahaan mampu menggerakkan dan mengkombinasikan faktor produksi alam, tenaga kerja serta modal untuk menghasilkan barang dan jasa yang sangat dibutuhkan masyarakat. Peran perusahaan dalam perekonomian antara lain adalah mampu menciptakan lapangan kerja baru. Proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa pasti membutuhkan tenaga kerja. Dengan demikian, perusahaan telah menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran di masyarakat. Selain itu perusahaan mampu meningkatkan penerimaan negara di sektor pajak.

Namun dengan kondisi ekonomi Indonesia yang belum stabil pasca Pandemic Covid-19 membuat persaingan bisnis semakin kuat untuk mempertahankan perusahaannya. Salah satu yang perlu diperhatikan yaitu masalah keuangan yang penting dalam penunjang operasional

perusahaan. Pengelolaan keuangan yang baik dalam perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaan dan mampu memberi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam guna pengambilan keputusan. Perusahaan sub sektor *food and beverage* mengalami pertumbuhan yang pesat dari tahun ke tahun karena produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia sehari-hari ditambah dengan tingginya tingkat konsumsi masyarakat.



Gambar 1. Grafik Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2017-2021
Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2022

Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021 Dari gambar 1.1 di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba dari 13 perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2017-2021 mengalami pergerakan yang fluktuatif setiap tahunnya. Pergerakan naik dan turunnya pertumbuhan laba ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah terjadi di dalam perusahaan tersebut. Pada grafik diatas dapat dilihat perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki pertumbuhan laba tertinggi adalah PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2020 sebesar 4,66 dan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki pertumbuhan laba terendah adalah PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2019 sebesar -0,94. Laba merupakan hal yang penting dalam perusahaan karena laba merupakan sumber utama dari perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Ada beberapa faktor yang mampu mempengaruhi perusahaan agar dapat berkembang dan bertahan. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu perusahaan harus mampu mengelola dan memperbaiki kinerja keuangannya dengan baik. Kinerja keuangan merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya dari aktivitas yang dilakukan selama periode tertentu. Leverage, Likuiditas, dan Struktur Modal merupakan faktor utama yang menentukan perkembangan dan kinerja perusahaan.

Landasan Teori Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah kondisi keuangan yang dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan manajemen. Kinerja keuangan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut efektifitas pemanfaatan modal, dan efisiensi dari kegiatan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan pada jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2018:202) Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang

menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan asset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk menghitung *Return on Assets Ratio* (ROA) sebagai berikut.

$$\text{Return on Assets Ratio (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancar maupun utang jangka panjang. Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2018:157), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan anantara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dan pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Semakin tinggi ratio ini maka semakin besar pula perusahaan untuk tidak melunasi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah adanya tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, maka perusahaan tersebut dinyatakan sebagai perusahaan yang likuid. Likuiditas perusahaan diukur berdasarkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada kesanggupan perusahaan untuk melunasi keseluruhan posisi keuangan kelonggaran atau kemampuan lebih untuk membayar tagihan-tagihannya. Karena penyebab umum krisis keuangan dan kebangkrutan adalah rendahnya atau berkurangnya likuiditas, rasio tersebut dapat menjadi tanda awal permasalahan perputaran uang tunai dan akan berlakunya kegagalan bisnis. Dalam penelitian ini, menggunakan *current ratio* sebagai proksi dari likuiditas. Menurut Kasmir (2018:134), rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan atau seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus untuk menghitung Rasio Lancar (*Current ratio*) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Struktur modal

Menurut Kasmir (2018) struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Variabel struktur modal menggunakan total hutang (TH). struktur modal dalam penelitian ini menggunakan rumus yang sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menganalisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2017). Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder adalah data yang berupa angka-angka. Data terdapat dalam laporan tahunan (*annual report*) tahun 2017-2021. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di dapat melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id periode 2017-2021. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut: Perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020, Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap tahun 2017-2021, Perusahaan sektor keuangan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-20201.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah leverage, likuiditas dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan, berikut hasil penelitian pada perusahaan makanan dan minuman periode 2017-2021.

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari variabel likuiditas, leverage, dan struktur modal. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi min, max, mean dan standar deviasi. Deskripsi data masing-masing dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt Equity Ratio	65	.11	1.04	.4118	.22274
Current Ratio	65	.10	1.07	.4226	.20606
Debt Assets Ratio	65	.03	1.16	.3511	.26817
Return On Assets	65	.11	1.66	.5698	.31553
Valid N (Listwise)	65				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji ini merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Dalam penelitian ini menggunakan metode one sampel kolmogorov-smirnov. Dengan kriteria jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000001
	Std. Deviation	.25518283
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.163
	Negative	-.169

Test Statistic	.169
Asymp. Sig. (2-tailed)	.128 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dengan melihat nilai Variance inflation factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang <10 dan Tolerance >0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.081	.093		.870	.387		
	Debt Equity Ratio	.398	.153	.281	2.592	.012	.914	1.094
	Current Ratio	.445	.168	.291	2.657	.010	.895	1.117
	Debt Assets Ratio	.390	.123	.331	3.163	.002	.977	1.023

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan durbin watson menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1.150. Nilai tersebut berada diantara -2 hingga 2, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terdapat autokorelasi atau tidak ada hubungan antara serangkaian data dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.788 ^a	.646	.554	.26138	1.345

a. Predictors: (Constant), Debt Assets Ratio, Debt Equity Ratio, Current Ratio
b. Dependent Variable: Return On Assets

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan metode korelasi Sperman's rho dengan kriteria jika nilai signifikansi antara variabel independent dengan absolut residual >0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansi antara variabel independent dengan absolut residual <0,05 maka terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.038	.039		.970	.336
	Debt Equity Ratio	-.386	.065	-.479	-8.981	.259
	Current Ratio	.458	.070	.526	9.501	.078
	Debt Assets Ratio	.306	.052	.457	8.903	.605

a. Dependent Variable: RES2

Uji analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat, apakah diterima atau tidak. Model Regresi Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah diterima atau tidak.

Table 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.081	.093		.870	.387		
	Debt Equity Ratio	.398	.153	.281	2.592	.012	.914	1.094
	Current Ratio	.445	.168	.291	2.657	.010	.895	1.117
	Debt Assets Ratio	.390	.123	.331	3.163	.002	.977	1.023

a. Dependent Variable: Return On Assets

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji f menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dapat dilihat melalui F tabel.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.204	3	.735	32.755	.000 ^b
	Residual	4.168	61	.068		
	Total	6.372	64			

a. Dependent Variable: Return On Assets
b. Predictors: (Constant), Debt Assets Ratio, Debt Equity Ratio, Current Ratio

Uji Hipotesis T (Uji t)

Uji hipotesisi untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap suatu model persamaan regresi. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Jika t hitung > t tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak dan jika t hitung < t tabel maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.081	.093		.870	.387		
	Debt Equity Ratio	.398	.153	.281	2.592	.012	.914	1.094
	Current Ratio	.445	.168	.291	2.657	.010	.895	1.117
	Debt Assets Ratio	.390	.123	.331	3.163	.002	.977	1.023
a. Dependent Variable: Return On Assets								

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh varian variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.788 ^a	.646	.554	.26138	1.345
a. Predictors: (Constant), Debt Assets Ratio, Debt Equity Ratio, Current Ratio					
b. Dependent Variable: Return On Assets					

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Seperti yang tersaji pada tabel diatas Adanya pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan karena dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, perusahaan mampu dalam menangani risiko yang timbul dari penggunaan utang. Dengan kemampuan terhadap utang perusahaan dapat memaksimalkan peran utang sebagai sumber pendanaan untuk menghasilkan profitabilitas sehingga terjadinya kinerja keuangan perusahaan yang baik. *Leverage* yang diukur dengan DER, dasar pengukuran *Debt to Equity Ratio* adalah dengan melihat total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jika rasio tersebut tinggi maka dapat menggambarkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan hutang sebagai ekuitasnya. Hutang usaha ini jika dipergunakan secara tepat dapat menghasilkan laba yang meningkat bila dibandingkan dengan operasional dengan menggunakan ekuitasnya sendiri. Karena dengan bertambahnya hutang, maka akan menambah ekuitas perusahaan yang akan dipergunakan untuk peningkatan laba perusahaan yang juga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Masitoh (2022) dan Mattiara et al., (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji diatas menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio*, menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, namun apabila *current ratio* yang rendah dianggap menunjukkan terjadinya

masalah dalam likuiditas, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus untuk perusahaan karena menunjukkan banyaknya dana menganggur dan pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. likuiditas penting bagi perusahaan karena dengan menjaga likuid, mampu meningkatkan oprasional perusaan sehingga laba yang diperoleh akan semakin besar. Oleh karena itu manajemen perusahaan harus tetap meningkatkan perolehan dana pihak ketiga sebagai sumber dana. Semakin likuid suatu perusahaan maka banyak investor yang menanamkan modalnya diperusahaan. Hal ini tentunya akan berdampak positif bagi perusahaan karena keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pertiwi dan Masitoh (2022) dan Siallagan & Ukhriyawati (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan . Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisanti (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Semakin tinggi hutang perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya hutang yang tinggi dihadapkan manajemen perusahaan dapat membiayai aktivitas oprasionalnya dengan baik dan memadai, sehingga investor akan melihat ini sebagai sinyal positif dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Adanya pengaruh ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar memudahkan perusahaan dalam mengakses atau fleksibilas dalam memperoleh utang dan modal. Utang dan modal yang diperoleh tersebut dikumpulkan sesuai kebutuhan dan agar tercapai struktur pendanaan yang optimal. dalam memakai utang sebagai sumber pendanaan, perusahaan memerlukan utang untuk mengetahui apakah perusahaan mampu menangani risiko yang timbul dari tingkat utang yang dipakai perusahaan. perusahaan yang struktur modalnya lebih banyak menggunakan hutang dalam jumlah tinggi akan cenderung untuk memiliki kinerja keuangan yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menggunakan hutang sebagai penunjang operasional perusahaan, pada umumnya perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan yang tinggi dan memiliki kinerja keuangan yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pertiwi dan Masitoh (2022) Fajaryani & Suryani (2018) yang mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan . Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komara et al.,(2016) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini yaitu leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Leverage* diukur dengan total hutang dan ekuitas. Apabila jrasio tersebut tinggi maka perusahaan dapat beroperasi dengan hutang sebagai ekuitasnya untuk menunjang oprasional perusahaan sehingga mampu mendapatkan laba yang tinggi. Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan, perusahaan yang struktur modalnya lebih banyak menggunakan hutang dalam jumlah tinggi akan cenderung untuk memiliki kinerja keuangan yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menggunakan hutang sebagai penunjang operasional perusahaan, pada umumnya perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan yang tinggi dan memiliki kinerja keuangan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, P. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Kompetensi*, 14(1).
- Departemen Komunikasi Bank Indonesia. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tetap Kuat*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2511423.aspx
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79.
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712. <https://scholar.google.com/>
- Kasmir. (2018). *Analisa laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Komara, A., Hartoyo, S., & Andati, T. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1), 10–21.
- Mattiar1, N. S., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Board Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 306–316. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.30005>
- Pertiwi dan Masitoh. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*. Vol.18(2), 406-413
- Siallagan, H. A., & Ukhriyawati, C. F. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–13.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.